

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata dan proses tentang program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung. Adapun pengertian pendekatan kualitatif menurut Moleong (2005, hlm. 6) merupakan “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.”

Pendekatan ini dipilih bertujuan untuk memahami masalah-masalah atau keadaan suatu program sekolah dan juga untuk melihat bagaimana kegiatan pembinaan karakter religius melalui program pembiasaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bandung. Kemudian penulis berusaha secara objektif untuk memperoleh data dan informasi secara lebih akurat mengenai program pembiasaan khususnya dalam membina karakter religius siswa yang dilakukan oleh SMK Negeri 2 Bandung. Dengan demikian penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan studi deskriptif menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62) bahwa “studi deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”

Alasan peneliti menggunakan metode ini yaitu peneliti ingin berusaha menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan gejala, situasi atau kejadian yang ada pada masa sekarang secara lengkap terutama dalam pembinaan karakter religius siswa melalui program pembiasaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menganggap bahwa metode studi deskriptif dengan fokus penelitian ini yaitu sebagai proses pembinaan karakter religius siswa melalui program pembiasaan di lingkungan SMK Negeri 2 Bandung, diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai gambaran secara sistematis melalui program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung dalam membina karakter religius.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan mendalam, maka diperlukan adanya partisipan penelitian atau sering disebut dengan subjek penelitian. Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai.” Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Subjek Penelitian

No	Subjek	Jumlah
1	Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung	1 orang
2	Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Bandung	1 orang
3	Guru Pendidikan Kewarganegaraan	1 orang
4	Guru Pendidikan Agama Islam	1 orang
5	Siswa peserta Pembiasaan	10 orang
6	Ahli Pendidikan Nilai Moral	1 orang
Jumlah		15 orang

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh penulis untuk mencari informasi yang diperlukan. Subagyo (1991, hlm. 35) mendefinisikan bahwa “yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah lokasi/objek penelitian yang sesuai dengan objek permasalahannya dan merupakan daerah informasi secara kualitatif dan kuantitatif.” Penulis mengambil lokasi penelitian di salah satu

sekolah negeri yang ada di Kota Bandung yaitu SMK Negeri 2 Bandung yang berlokasi di Jl. Ciliwung No. 4 Bandung 40114. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai visi sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan yang Mampu Menghasilkan Lulusan yang Bertakwa, Cerdas, Kompeten dan Kompetitif. Selain itu, sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan program sekolah yang bernama program pembiasaan.

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dibuat untuk memberikan arahan dan batasan saat proses tanya jawab berlangsung, sehingga hasil didapat dapat dipertanggungjawabkan. Lembar wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang objektif dan mendalam mengenai sejauh mana program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung dalam membina karakter religius siswa. Data tersebut didapatkan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ke kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pkn, guru agama, siswa peserta pembiasaan dan peneliti nilai moral.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi dipergunakan untuk mencatat hal-hal penting yang akan membantu penulis dalam mengingat permasalahan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*), sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan program pembiasaan yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bandung dalam membina karakter religius.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi selama penelitian. Dengan menggunakan catatan lapangan tersebut

penulis akan mendapatkan data berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses program pembiasaan dilakukan di SMK Negeri 2 Bandung.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dengan memperhatikan penggarisan yang telah ditentukan (Subagyo, 1991, hlm. 38). Dengan demikian untuk mempermudah mendapatkan data, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dapat dilakukan dengan dialog dan tanya jawab yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dapat dilakukan dimana saja selama wawancara itu dibutuhkan. Menurut Nasution (2003, hlm. 113) bahwa “wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.” Dengan demikian, wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi-informasi melalui tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif wawancara sangat penting dilakukan, karena wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Pada tahap ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, guru PKn, siswa-siswi SMK Negeri 2 Bandung, dan juga ahli pendidikan nilai moral untuk mengetahui program membina karakter religius melalui pembiasaan, mengidentifikasi bentuk-bentuk kegiatan dalam membangun karakter religius, serta mengidentifikasi kendala dan upaya dalam pelaksanaan program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung.

b. Observasi

Pada teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta berupa bagaimana membina karakter religius siswa melalui program pembiasaan di SMK Negeri 2 Bandung. Dalam mendapatkan fakta-fakta berupa upaya yang terdapat dalam program pembiasaan yang bertujuan untuk membina karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Bandung, peneliti langsung turun ke lapangan. Hal ini sesuai

dengan pendapat Burns (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 93) yang menyatakan bahwa:

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan mereflesi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan mendatangi SMK Negeri 2 Bandung berupa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengikuti aktivitas-aktivitas program pembiasaan yang bertujuan untuk membina karakter religius siswa.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) bahwa “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.”

Adapun penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari sekolah baik itu berupa gambar dan foto-foto ketika sedang melakukan program pembiasaan, data sekolah dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti.

d. Studi Literatur

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) bahwa “studi kepustakaan (literatur) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan tujuan dan masalah penelitian.” Dengan demikian, pada tahap ini digunakan oleh penulis untuk mencari referensi dan mengkaji teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan pembinaan karakter religius siswa melalui program pembiasaan di lingkungan sekolah.

e. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2005, hlm. 209) bahwa “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan catatan lapangan guna membantu hasil pengamatan sesuai yang penulis rasakan dan alami. Catatan lapangan yang penulis gunakan di lapangan yaitu berupa buku catatan untuk mencatat hasil wawancara serta alat perekam suara untuk merekam hasil wawancara.

C. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, tugas peneliti adalah mengolah data yang ada ke dalam kategori dan tema yang sesuai dengan kajian yang penulis perlukan yaitu mengenai pembinaan siswa menjadi warga negara yang mempunyai karakter religius melalui program pembiasaan ini. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 192) mengemukakan bahwa

Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok: (1) tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan (2) seberapa jauh data-data ini dapat menyongkong tema tersebut

Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

1. Reduksi Data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Pada dasarnya reduksi data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap data-data yang sudah terkumpul. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 339) bahwa “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.” Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 338) juga berpendapat bahwa “mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”

Sehingga dalam tahap ini, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Uraian ini kemudian dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan rumusan masalah yang berkaitan dengan membina karakter religius melalui program pembiasaan, sehingga data yang telah diperoleh tersebut jadi mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila perlu.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data selesai, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) *“The Most Frequent from display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Menurut pendapat tersebut dikatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sebenarnya, selain menggunakan teks yang bersifat naratif penyajian data kualitatif dapat pula berupa bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu dapat memberikan gambaran hasil penelitian secara terperinci dan menyeluruh sesuai dengan pola hubungannya. Penyajian data merupakan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakasek kesiswaan, guru pkn, guru agama, siswa-siswi yang mengikuti program pembiasaan, dan juga kepada ahli pendidikan nilai dan moral. Sementara observasi yang dilakukan penulis berisikan hasil pengamatan penulis selama berada di lapangan. Kemudian ada pula dokumentasi yang berisikan data-data yang berhubungan dengan penelitian dan catatan lapangan merupakan catatan yang berisikan kegiatan atau peristiwa yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian disatukan dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan atau pengambilan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 345) bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian kualitatif hasil temuan dapat berupa deskripsi objek penelitian sebelumnya yang masih belum jelas atau masih gelap akan menjadi jelas. Seperti dalam penelitian pembinaan karakter religius siswa melalui program pembiasaan di lingkungan sekolah di SMK Negeri 2 Bandung.

Demikian aktivitas pengolahan data dan analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap ini penulis memperoleh data secara lengkap mengenai pembinaan karakter religius melalui program pembiasaan di lingkungan sekolah di SMK Negeri 2 Bandung.